

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan transportasi tidak luput pada perubahan besar dalam teknologi transportasi dunia. Perkembangan transportasi dapat meningkatkan dan mempermudah pergerakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan transportasi di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh kolonial Belanda dengan tujuan daerah-daerah yang jauh dari kegiatan pemerintahan dengan mudah dapat dilakukan pengawasan. Gottlieb Daimler adalah penemu teknologi transportasi darat pada tahun 1887 yang telah mengubah sejarah transportasi dunia termasuk di Indonesia (Azis & Asrul, 2018).

Keberadaan transportasi mampu memperkuat kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang terisolasi maupun rawan bencana. Selain itu transportasi juga dapat meningkatkan konektivitas di seluruh Indonesia.

Dengan adanya perkembangan teknologi dibidang industri, kini Indonesia telah memasuki era baru yang diperkenalkan oleh Negara Jerman pada tahun 2011 yaitu Industri 4.0. Industri 4.0 merupakan sistem berbasis online yang dirancang untuk bagian produksi industri yang ada dinegara tersebut. Dampak adanya Industri 4.0 adalah dapat meningkatkan efisiensi produk dengan menggunakan otomatisasi dan teknologi digital yang diharapkan dengan memasuki era baru dapat menyediakan lapangan kerja (kompas.com).

Di Indonesia sendiri khususnya bagi para pelaku bisnis, kehadiran revolusi industri 4.0 akan membuahkan profitabilitas khususnya dari segi efisiensi biaya operasional. Hadirnya industri 4.0 tersebut menciptakan investasi baru berbasis teknologi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru. Perusahaan *start up* GO-JEK merupakan salah satu bukti industri 4.0 sudah berjalan saat ini di Indonesia hal itu terbukti aplikasi GO-JEK memudahkan masyarakat, karena bisa memesan makanan ataupun transportasi hanya lewat ponsel (detik.com)

Nadiem Makarim adalah *CEO* PT. Gojek Indonesia atau GO-JEK yang didirikan pada tahun 2010. Saat ini perusahaan GO-JEK menjadi salah satu industri transportasi berbasis *online* terbesar di Indonesia. Tujuan awal didirikannya perusahaan GO-JEK ini untuk memperbaiki transportasi darat yang ada di Indonesia. Tidak sampai satu dekade, perusahaan GO-JEK menjadi perusahaan *unicorn* pertama di Indonesia. Definisi *Unicorn* adalah usaha rintisan (*startup*) yang memiliki nilai saham melebihi Rp. 14,3 triliun.

Pada tahun 2014 NSI Ventures dan Northstar Group memberikan dana pertama kali untuk GO-JEK dengan besaran dana yang tidak dipublikasikan. Pada Agustus 2016 Warburg Pincus, Capital Group Private Market, Farallon Capital, KKR, Warburg Pincus, Farallon Capital, Capital Group Private Market dan para investor lainnya secara resmi mengumumkan pemberian dana kepada GO-JEK sebesar Rp7,2 triliun. Di tahun 2018 GO-JEK mendapatkan kucuran dana dari perusahaan Google, Temasek Holdings, KKR & Co LP, Warburg Pincus, Meituan-Dianping sebesar Rp 17,1 triliun (cnnindonesia.com).

Dilansir dari bisnis.tempo.co, Michael Reza Say selaku *Vice President Corporate Affairs* dari perusahaan GO-JEK Indonesia mengatakan jumlah *driver* atau mitra pengemudi saat ini sekitar lebih dari satu juta mitra yang tersebar di seluruh Indonesia dan tidak semua mitra atau *driver* terlindungi asuransi yang diberikan oleh perusahaan.

Dengan adanya peningkatan mitra GO-JEK pada tahun 2019, diharapkan kinerja mitra GO-JEK semakin meningkat. Untuk itu, dalam menjalankan setiap order keamanan saat berkendara adalah hal yang harus diutamakan. Demi mengurangi angka kecelakaan dan demi keselamatan mitra maupun pelanggan. Salah satu upaya meningkatkan kinerja mitra dan menghindari hal tersebut, perusahaan GO-JEK menerapkan pelatihan atau *training* yang disebut Program Pelatihan Berkendara Aman (*Safety Training*) sebelum mitra melakukan tugas di lapangan (driver.go-jek.com).

Kinerja karyawan selalu menjadi masalah penting dalam organisasi manapun. Guna meningkatkan kinerja karyawan perlu adanya keberhasilan kinerja dalam perusahaan. Keberhasilan kinerja adalah program peningkatan tergantung pada sistem yang manajemen atur dalam perusahaan. Dengan begitu organisasi menjadikan program pelatihan dan pengembangan sebagai latihan rutin untuk mempertahankan performa karyawan. (Ibrahim, Boerhannoeddin, & Bakare, 2017).

Kini pelatihan menjadi hal yang penting di perusahaan manapun. Tujuan pelatihan dilakukan, agar karyawan mampu menguasai dan memahami tugas yang diberikan serta tanggung jawab pekerjaan yang mereka miliki. Metode pelatihan

dapat diberikan melalui pembinaan dan mentoring, kerjasama rekan-rekan dan partisipasi oleh bawahan.

Pelatihan merupakan alat penting bagi organisasi untuk memperbaiki kinerja semua personel dan kesuksesan organisasi. Perusahaan mengadakan program pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan performa karyawan yang ada (Imran & Elnaga, 2013).

Penelitian terdahulu “*The effect of soft skills and training methodology on employee performance*” menjelaskan adanya pengaruh positif antara metodologi pelatihan dan *soft skill* dengan kinerja karyawan. Diharapkan metodologi pelatihan (pembelajaran dengan jarak waktu) berdampak pada transfer karyawan atas *soft skill* diperoleh selama pelatihan untuk pekerjaan mereka yang selalu meningkatkan kinerja karyawan (Ibrahim et al., 2017)

Penelitian ini menggunakan sampel *Driver* ojek *Online* GO-JEK di Indonesia. Perusahaan GO-JEK sendiri bergerak di bidang transportasi berbasis online dan berpusat di Jakarta. Perusahaan GO-JEK menerapkan Program Pelatihan Berkendara Aman dengan tujuan untuk mengurangi angka kecelakaan dan juga demi keselamatan mitra maupun penumpang. Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang menjadikan perusahaan GO-JEK sebagai *unicorn* pertama di Indonesia dan menjadi salah satu perusahaan *start up* terbesar di Indonesia. Untuk itu, judul penelitian yang diambil adalah “**Pengaruh *Training* terhadap *Job Performance* di Industri 4.0 (Studi Terhadap *Driver Online* (GOJEK) di Indonesia)**”

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *training* berpengaruh positif terhadap *job performance* di Industri 4.0 (Studi Terhadap *Driver Online* (GOJEK) di Indonesia)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *training* terhadap *job performance* di Industri 4.0 (Studi Terhadap *Driver Online* (GOJEK) di Indonesia).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan data dan informasi yang didapat, memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat membantu menambah ilmu dan pandangan menyinggung pentingnya pengaruh *training* terhadap *job performance* di Industri 4.0 (Studi Terhadap *Driver Online* (GOJEK) di Indonesia) dan juga sebagai referensi untuk mahasiswa yang ingin meninjau dibidang yang serupa.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan PT GO-JEK Indonesia menyinggung manfaat pemberian *training* guna menaikkan *job performance* pada *Driver* GO-JEK yang akan datang dan mampu

menjadi salah satu tolak ukur pihak *Human Resource Development* dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Driver GO-JEK melalui pelatihan yang diselenggarakan.

3. Bagi Pembaca Informasi

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan wawasan mengenai pengaruh *training* terhadap *job performance* di Industri 4.0 (Studi Terhadap *Driver Online* (GOJEK) di Indonesia).

